

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU *PHUBBING*
DI M.A. MANBA'UL A'LAA PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
BIYAN SARI
NIM : 1803016125

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Biyan Sari
NIM : 1803016125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* DI MA MANBA'UL A'LAA PURWODADI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 15 September 2022
Pembuat pernyataan,



Biyan Sari
NIM: 1803016125

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telepon 024-7601295, Fax. 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Phubbing di MA Manba'ul A'laa Purwodadi**
Penulis : Bryan Sari
NIM : 1803016125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

Sekretaris/Penguji

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Penguji I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji II

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003



Dosen Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP: 196006151991031004

Dosen Pembimbing II

Moh. Farid Fad, M.S.I.
NIP: 1974041620180111001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku
Phubbing di MA Manba'ul A'laa Purwodadi**
Nama : **Biyani Sari**
NIM : **1803016125**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP: 196006151991031004

NOTA DINAS

Semarang, 12 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku
Phubbing di MA Manba'ul A'laa Purwodadi**
Nama : **Biyani Sari**
NIM : **1803016125**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Moh. Farid Fad, M.S.I.

NIP: 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi**

Nama : **Biyani Sari**

NIM : 1803016125

Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian Asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Manba'ul A'laa Purwodadi. Jenis sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode angket. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana.

Penghitungan skor angket tentang kecerdasan spiritual, dapat diketahui rata-rata angket tentang kecerdasan spiritual yaitu 70,6% yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kategori “cukup”. Penghitungan skor angket perilaku *phubbing* peserta didik, dapat diketahui rata-rata perilaku *phubbing* peserta didik yaitu 52,7 % yang menunjukkan bahwa Perilaku *Phubbing* peserta didik memiliki kategori “cukup”. Analisis regresi menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku *Phubbing* (variabel Y). Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan garis linier sederhana adalah $\hat{Y} = 96,931 + -0,443X$. Hasil anava menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 129,53$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 8,484. maka hasil penghitungan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing*. Adapun dari hitung koefisien determinasi / R Square di temukan bahwa nilai R Square sebesar 0,680 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel terikat (Perilaku *Phubbing*) yaitu sebesar 68% Sementara itu perilaku *phubbing* selain dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual juga 32% di antaranya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Perilaku Phubbing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Phubbing di MA Manba’ul A’laa Purwodadi*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Banyak orang yang terlibat selama penulis menempuh perjalanan studi di kampus tercinta ini, meskipun penulis sadar bahwa diri sendirilah setelah (Allah Swt. dan kedua orang tua) yang sebenarnya menentukan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan arahan serta saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. H. Abdul Wahib M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Moh. Farid Fad, M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Sholahuddin S.Sos. M.Pd. selaku Kepala MA Manba'ul A'laa Purwodadi. Bapak Abdul Khamid, S.Pd. dan Ibu Nailil Jannah, S.Pd.I. yang telah memberikan izin dan membantu selama masa penelitian di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.
6. Seluruh siswa siswi MA Manba'ul A'laa Purwodadi yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi partisipan dalam penelitian kali ini.
7. Para dosen, pegawai dan civitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sudiyo, dan Ibu Suwati beserta para keluarga besar yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil untuk penulis selama menyelesaikan studi ini.
9. Adikku tersayang Muhamad Khoirin yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat dan kebahagiaan tiada henti.

10. Semua pihak terutama teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. melimpahkan kemanfaatan dan keberkahan atas semua ini dan terakhir penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan penulisan skripsi ini serta dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

Semarang, 09 September 2022
Peneliti,

Biyani Sari
NIM: 1803016125

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Kajian Pustaka Relevan.....	29
C. Rumusan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Data	58
C. Analisis Data.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Responden Uji Coba Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Responden Sampel Penelitian
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Kuisisioner Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 5 : Lembar Kuisisioner Perilaku *Phubbing*
- Lampiran 6 : Data Hasil Kuesioner Uji Coba Penelitian Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 7 : Data Hasil Kuesioner Uji Coba Penelitian Perilaku *Phubbing*
- Lampiran 8 : Data Hasil Uji Coba Rehabilitas Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 9 : Data Hasil Uji Coba Rehabilitas Perilaku *Phubbing*
- Lampiran 10 : Data Hasil Penelitian Kuesioner Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 11 : Data Hasil Penelitian Kuesioner Perilaku *Phubbing*
- Lampiran 12 : Foto Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Indikator Penelitian
Tabel 3.2	:Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Tabel 3.3	:Instrumen Skala Likert
Tabel 3.4	:Presentase Validitas Uji Instrumen Kecerdasan Spiritual
Tabel 3.5	: Presentase Validitas Uji Instrumen Perilaku <i>Phubbing</i>
Tabel 4.1	:Keadaan Tanah MA Manba'ul A'laa Purwodadi
Tabel 4.2	:Keadaan Gedung MA Manba'ul A'laa Purwodadi
Tabel 4.3	:Pedoman Kategori Perilaku <i>Phubbing</i>
Tabel 4.4	: Hasil Analisis Deskriptif
Tabel 4.5	: Pedoman Kategori Perilaku <i>Phubbing</i>
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Deskriptif
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
Tabel 4.8	:Perhitungan Uji Linearitas
Tabel 4.9	:Uji Koefisien Korelasi
Tabel 4.10	: Kriteria Koefisien Korelasi
Tabel 4.11	: Uji Koefisien Korelasi
Tabel 4.12	: Hasil Koefisien Determinasi Variabel X dan Y

Tabel 4.13 : Persamaan Regresi Linear Sederhana Data Variabel

Tabel 4.14 : Analisis Uji Signifikansi Data Variabel X dan Y

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Foto Pengisian Kuesioner
- Gambar 3.2 :Foto Pengisian Kuesioner
- Gambar 3.3 : Foto Kegiatan Siswa Saat Akan Melaksanakan Salat
Jamah
- Gambar 3.4 : Foto Kegiatan Siswa Saat Jam Istirahat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini semua kalangan tidak asing dengan yang namanya gawai atau *gadget*. Gawai atau ponsel saat ini merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Bukan hanya usia remaja, bahkan dewasa serta anak-anakpun menggunakan gawai atau ponsel. Saat ini ponsel menjadi sebuah barang yang memudahkan manusia dalam berbagai hal. Diantaranya adalah untuk berkomunikasi, transaksi jual beli, bermain suatu permainan, dan lain sebagainya. Penjualan ponsel di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan dan diprediksi akan meningkat sekitar 10-15% pada tahun 2015.¹ Menurut data yang diberikan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia angka pengguna internet dalam ponsel mencapai 143,26 juta dari total populasi 262 juta orang di Indonesia atau sekitar 54,68% ada tahun 2017. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, jumlah pengguna internet berdasarkan jenis

¹ Kogoya, Dekinus. "Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat Studi pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua". *Acta Diurna*. 2015; Vol 4 No.4. hlm. 1-14.

kelamin terdiri dari laki-laki 51,43 persen dan perempuan sebesar 48,57 persen. Sedangkan jumlah pengguna internet menurut usia, angka terbesar adalah pada usia 13-18 tahun yakni sebesar 75,50%.²

Berbagai macam manfaat yang dapat diambil dari pemakaian internet, antara lain pada bidang ekonomi, bidang layanan publik, bidang edukasi, bidang gaya hidup, bidang sosial-politik, dan bidang kesehatan. Pada hasil survey di tahun 2017 yang dilaporkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, durasi penggunaan internet paling banyak adalah sekitar 1-3 jam dalam sehari. Sedangkan untuk layanan yang diakses menggunakan internet paling sering adalah chatting atau berkomunikasi.

Mudahnya akses ke semua bidang dengan pemakaian ponsel dan internet ini, kecenderungan orang untuk tergantung pada ponsel dan internet semakin hari semakin tinggi. Ketergantungan tersebut pada akhirnya menjadikan pola

² Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband (Online). 2018. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkatkominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers , diakses 18 Januari 2022

hubungan sosial di masyarakat modern pun menjadi berubah.³ Kecenderungan memakai gawai ini menimbulkan dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Kecanduan memakai gawai dapat menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar selain itu juga menyebabkan perilaku anti sosial, perilaku inilah yang dinamakan dengan *phubbing*. Kata *Phubbing* merupakan perpaduan antara kata *phone and snubbing* yang diartikan dengan ‘gawai dan menghina’.⁴ Maknanya menunjukkan pada tindakan menghina seseorang di lingkungan sosial karena lebih perhatian terhadap gawai yang sedang dipergunakan daripada berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

Phubbing adalah perilaku mengabaikan orang lain saat berinteraksi sosial dengan lebih berkonsentrasi pada ponsel. Orang yang mengabaikan lawan bicara saat berinteraksi sosial karena lebih berkonsentrasi pada ponsel dinamakan *phubber*, sedangkan orang lain yang diacuhkan oleh *phubber* disebut *phubbee*. Perilaku *phubbing* pada saat berinteraksi sosial dapat mengakibatkan lawan bicaranya

³ Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future, 6th ed. USA: Wadsworth, Boston. 2012.

⁴ Suratni dkk, 2019, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa STIPAK Malang, Angkatan Tahun 2018-2019, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, No 2, Desember 2019, hlm.41.

merasa terabaikan atau sebaliknya lawan bicaranya justru akan mengikuti perilaku *phubbing* tersebut.⁵

Masalah yang ada karena penggunaan ponsel yang berlebihan akan mengakibatkan berbagai dampak yang negatif. Selain mengganggu perasaan orang lain karena telah mengabaikan lawan bicara, hal ini jika dibiarkan tentunya melahirkan generasi-generasi dengan perilaku yang apatis dan tidak peduli akan lawan bicara atau sekitarnya.

kecerdasan spiritual adalah perkembangan akal budi untuk berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara efektif yang bersifat ikatan kepada Sang Khalik dan memancarkan energi batin untuk memotivasi lahimya ibadah dan moral.

Danah Zohar dan Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk

⁵ Dina Julia Ilham, Rinaldi Rinaldi, “Pengaruh *Phubbing* Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Psikologi Unp” *Jurnal Phubbing* ; Vol 2019

memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.⁶

Penelitian-penelitian yang dilakukan para ilmuwan telah berhasil menemukan “Q” jenis ke-3 yang memberikan gambaran utuh kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Spiritual Quotien (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dapat membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁷ Spiritual Quotien (SQ) juga memberikan potensi bagi seseorang untuk tumbuh dan berubah, bersikap kreatif, luwes, berwawasan luas serta memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.⁸

⁶ Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : Arga, 2001). him. 57.

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2001), cet. ke3, hlm 3.

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, hlm.12.

Dalam menyikapi maraknya perilaku *phubbing* pada siswa dibutuhkan perhatian khusus salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. penelitian Nafisah 2018 menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkah laku siswa karena dapat lebih menghargai waktu serta hidup memiliki tujuan,⁹ hal tersebut dapat menghindari diri dari perilaku *phubbing* karena dengan kecerdasan spiritual yang tinggi maka seseorang dapat menghargai waktu dengan baik, baik itu dengan keluarga, teman ataupun lingkungan sekitar.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁰

Salah satu sikap yang dapat dipupuk melalui kecerdasan spiritual adalah rasa peduli dan menghormati orang lain. Karena, hakikat mengembangkan kecerdasan spiritual agar dia bermakna, berbakti dan mengabdikan secara

⁹ Nafisah, “*Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkah Lakudi Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang*”, *Skripsi* (Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang 2012), hlm. 31

¹⁰ Ary inajar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient, THE ESQ WAY*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada 2005)hlm.46.

tulus luhur dan tanpa pamrih. Oleh karena itu kecerdasan spiritual merupakan kunci utama untuk membangun hubungan baik dengan sesama serta untuk membangun kecerdasan lainnya.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti menghormati orang lain, rasa peduli terhadap sesama, semangat, motivasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam proses belajar, kehadiran sikap positif tersebut diharapkan dapat memacu untuk bertindak saling menghargai satu sama lain serta berperilaku sosial dengan baik, sehingga dapat menghindari perilaku acuh tak acuh, anti sosial serta perilaku *phubbing*.

Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh siswa, mereka akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, pandai berinteraksi dengan teman sebaya serta menghargai nilai-nilai sopan santun dan etika. Untuk memahami pembahasan tersebut, penulis mencoba mengangkatnya menjadi bahan kajian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing* Di MA Manba’ul A’laa Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual di MA Manba'ul A'laa Purwodadi?
2. Bagaimana perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.
2. Untuk mengetahui perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.56.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga pada pengembangan pendidikan agama islam.

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti dalam mengembangkan wawasannya tentang kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* dalam dunia pendidikan

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis kepada siswa, guru, peneliti dan peneliti berikutnya

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik sehingga menghindari terjadinya perilaku *phubbing*.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan guru mampu membina kecerdasan spiritual dari peserta

didik agar menghindari perilaku negatif dari memakai gawai yaitu sikap *phubbing* baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadikan peneliti mengetahui bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual agar perilaku *phubbing* di lingkungan belajar dapat dihindari.

d. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti berikutnya untuk memperdalam fokus penelitian tersebut atau mengembangkan fokus serupa dengan variabel yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini membahas Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing*.

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata “kecerdasan” dan “spiritual”. Sebelum mengetahui arti kecerdasan spiritual secara integral terlebih dahulu mengetahui arti kecerdasan spiritual secara terpisah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti; kepandaian, ketajaman pikiran.¹ Sedangkan kata kecerdasan menurut kamus psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.²

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut (*al-Dzaka*) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) , cet. Ke- IV, hlm. 262.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 253.

kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina, seorang psikolog falasafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-Hads*).³

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.⁴

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia*) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet. ke-2, hlm. 317.

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), cet. 1, hlm. 59.

seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual pertamakali ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai bentuk kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa.⁵

Menurut Ginanjar (2005) kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta

⁵ D. Zohar, I Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 87.

mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.⁶

b. Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Islam

Menurut Toto Tasmara Kecerdasan ruhaniah atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul „Alamin dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.⁷

Menurut M. Utsman Najati Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang dalam memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Rasulullah selalu mendidik sahabat dalam meluruskan perilaku dan mental para sahabat yang mengalami keguncangan-keguncangan kejiwaan dan cenderung berperilaku menyimpang. Rasulullah mencerdaskan ruhani dengan :

Iman. Tidak pelak lagi bahwa iman dapat memperkuat sisi ruhaniah manusia. Iman yang

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 47.

⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence : Membentuk kepribadian Yang Bertanggung Jawab, professional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.47.

terdapat dalam hati manusia adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan jiwa. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim “Ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya. Jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati.”⁸

Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Khalil A Khavari di definisikan sebagai fakultas dimensi non-material kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekat yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan unruk mencapai kebahagiaan yang abadi.⁹

Dari beberapa pengertian kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan sikap yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan atau kesadaran diri seseorang.

⁸ M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan IQ dari Sunah Nabi Diterjemahkan dari Al-Hadits Al-Nabawi wa „Ilmu Al-Nafs*, (Jakarta :Penerbit Hikmah, 2002), cet. I, hlm. 100-110.

⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 77.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Ari Ginanjar Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti : keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan drive, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.¹⁰

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Sel Saraf Otak Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.
- 2) Titik Tuhan (*God Spot*) Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik tuhan atau god spot. Titik tuhan memainkan peran biologis yang

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm.78.

menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.¹¹

d. Ciri-ciri Kecerdasan spiritual

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual secara umum menurut Zohar dan Marshall adalah sebagai berikut :¹²

- 1) Kesadaran diri. Kesadaran bahwa saya, atau organisasi tempat saya bergabung, pertama-tama mempunyai pusat internal, memberi makna dan autentisitas pada proyek dan kegiatan saya.
- 2) Spontanitas istilah spontainety berasal dari akar bahasa Latin yang sama dengan istilah response dan responsibility. Menjadi sangat spontan berarti sangat responsive terhadap momen, dan rela serta sanggup bertanggung jawab terhadapnya.
- 3) Terbimbing oleh visi dan nilai. Terbimbing oleh visi dan nilai berarti bersikap idealistis, tidak egoistik dan berdedikasi.

¹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), hlm.83.

¹² Zohar dan Marshall, *spiritual Intiligent Kecerdasan Spiritual*, Terj. Soesanto Boedidarmo, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 12-13.

- 4) Holistik. Holistik merupakan satu kemampuan untuk melihat satu permasalahan dari setiap sisi dan melihat bahwa setiap persoalan punya setidaknya dua sisi, dan biasanya lebih.
- 5) Kepedulian. Kepedulian merupakan sebuah kualitas dari empati yang mendalam, bukan hanya mengetahui perasaan orang lain tetapi juga ikut merasakan apa yang mereka rasakan.
- 6) Merayakan keberagaman. Menghargai orang lain dan pendapat- pendapat yang bertentangan atas dasar perbedaan bukannya meremehkan perbedaan-perbedaan itu.
- 7) Independensi terhadap lingkungan. Dalam hal ini independensi terhadap lingkungan berarti teguh, terfokus, tabah, berpikiran independent, kritis terhadap diri sendiri, berdedikasi dan berkomitmen.
- 8) Bertanya “Mengapa” keingintahuan yang aktif dan kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan “mengapa” yang fundamental sangat penting bagi segala macam kegiatan ilmiah, yang merupakan semangat dan motivasi untuk meneliti secara terus menerus.

- 9) Membeding-ulang. Orang atau organisasi yang bisa membeding-ulang akan lebih visioner, sanggup merealisasikan masa depan yang belum ada. Mereka terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan
- 10) Pemanfaatan positif atas kemalangan. Orang yang mengambil manfaat atas kemalangan, mereka setia pada proyek atau sebuah ide dan memperjuangkannya, tidak peduli betapa sulit dan menderitanya perjuangan ini.
- 11) Rendah hati. Orang yang rendah hati tidak mementingkan ego, mereka menyadari keberhasilan yang dicapai banyak bersandar pada prestasi orang lain dan pada anugerah dan keberuntungan yang telah dicurahkan
- 12) Rasa keterpanggilan. Rasa keterpanggilan adalah pasangan aktif dari memiliki rasa dan mewujudkan visi tersebut.

e. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:¹³

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel

¹³ Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). hlm.45

- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar
- 9) Memiliki empati yang kuat.

Menurut Danah Zohar Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup :¹⁴

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif spontan dan aktif)
- 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit

¹⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), hlm.14.

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

f. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Adapun manfaat dari kecerdasan spiritual yaitu:¹⁵

- 1) Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.¹⁶

¹⁵ Ulfah Rahmawati, 2016, Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian*, , Vol. 10, No. 1, Februari 2016. hlm.107.

¹⁶ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim,2005) hlm.181.

- 2) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- 3) Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
- 4) Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifatsifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.

2. Perilaku *Phubbing*

a. Pengertian Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing* merupakan bagian dari dalam diri seseorang yang kecanduan akan gawai. Kata *phubbing* merupakan perpaduan dari kata

phone and snubbing yang diartikan sebagai “gawai” dan “menghina”. Maknanya menunjukkan pada sebuah tindakan menghina pada seseorang dalam lingkungan sosial oleh sebab lebih perhatian gawai yang sedang dipergunakan daripada berinteraksi secara langsung dengan orang lain.¹⁷ Istilah *phubbing* dipublikasikan oleh Macquarie Dictionary sebagai pesan yang menunjukkan adanya permasalahan dalam penyalahgunaan gawai yang terus berkembang dalam lingkungan sosial.¹⁸

Normawati berpendapat bahwa orang berperilaku *phubbing* identik dengan selalu memegang dan membawa gawainya dimanapun dan kapanpun dalam situasi apapun. Diiringi dengan perasaan khawatir jika melewatkan sesuatu, biasanya ia akan selalu mengecek notifikasi yang muncul.¹⁹

¹⁷ Suratni dkk, 2019, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa STIPAK Malang, Angkatan Tahun 2018-2019, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, No 2, Desember 2019, hlm.41

¹⁸ Tania, L., “Bentuk Ekspresif komunikasi nonverbal dalam perilaku phubbing”, *Jurnal pendidikan*, tahun 2017

¹⁹ Normawati, M. S. “Pengaruh Kampanye "let's disconnect to connect" Terhadap Sikap Anti Phubbing (survei pada followers official account line starbucks Indonesia)”. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Vol . No. 3. Tahun 2018, hlm. 155-164.

Perilaku *phubbing* Menurut Tiara Amelia akan menimbulkan tidak adanya interaksi sosial dalam lingkungan, sebab fokus perhatian hanya pada gawai. Sedangkan orang-orang yang disekitarnya diabaikan dan tidak dipedulikan. Mereka yang *phubbing* akan menundukan kepala dan menggerakkan jari-jarinya pada layar gawai dengan waktu yang melebihi 4 jam/hari.²⁰

Sedangkan Gulman menyatakan bahwa dampak yang timbul dari perilaku *phubbing*, yaitu sikap mengabaikan orang lain, kurang mempunya mengontrol keinginannya untuk tidak terlalu lama dalam menggunakan gawai, dan mengalami kecanduan.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *phubbing* merupakan suatu perilaku negatif yang di sebabkan dari seringnya seseorang menggunakan gawai sehingga pelaku *phubbing* ini cenderung memiliki sikap anti sosial dan acuh dengan kehidupan nyata. *Phubbing* sendiri merupakan perilaku yang menjauhkan seseorang

²⁰ Tiara Amelia, “*phubbing*, penyebab dan dampaknya pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat, universitas Indonesia”. *Jurnal ekologi kesehatan* , tahun 2019 hlm. 122-134.

²¹ Goleman, D. *Emotional Intelligence-terjemahan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

dengan budaya masyarakat Indonesia yang terkenal ramah, dan suka gotong royong.

b. Faktor-faktor Penyebab *Phubbing*

Adapun faktor-faktor penyebab *phubbing* antara lain sebagai berikut:

1) Adiksi terhadap *smartphone*

Teknologi yang memfasilitasi kehidupan manusia menyebabkan masalah dalam kehidupan manusia juga. Di dunia industri, kehidupan manusia membutuhkan akses lebih cepat ke berbagai jenis data, interaksi dan komunikasi yang lebih cepat dan dengan demikian banyak konsep seperti waktu, persepsi kebutuhan dan rasa asyik dapat berubah sewaktu-waktu.

Kebutuhan terhadap teknologi lebih banyak memiliki konsekuensi seperti penggunaan teknologi yang berlebihan, tingkat keterlibatan yang tinggi dalam teknologi dan akhirnya kecanduan teknologi. Kecanduan ini sebagian besar tergantung pada faktor-faktor yang sebagian besar memasuki kehidupan manusia dengan komputer. Ponsel pintar yang

dilengkapi dengan fitur komputer memiliki efek signifikan diantara faktor-faktor ini sebagai objek kecanduan.

2) Adiksi terhadap internet

Selain menawarkan banyak kemudahan yang ditawarkan untuk kehidupan sehari-hari, komputer menimbulkan efek negatif pada manusia dengan menawarkan beragam kenyamanan di internet dan bermain game. Perilaku individu yang berlebihan terhadap penggunaan komputer membuat kecanduan. Namun, komputer saja tidak menjadi masalah tetapi menimbulkan masalah karena adanya aplikasi didalamnya.

3) Adiksi terhadap sosial media

Sosial media yang biasa digunakan adalah saluran komunikasi dimana interaksi yang sangat kompleks terjalin yang dapat memberi dampak besar pada orang. Media sosial yang mencakup banyak elemen seperti permainan, komunikasi, pertukaran informasi dan sharing multimedia yang mendorong orang untuk tetap online, membawa pengikutnya dari komputer ke smartphone juga.

Aplikasi yang paling sering digunakan adalah aplikasi game bersama dengan aplikasi situs media seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*. Dengan kata lain, media sosial memiliki tempat yang signifikan diantara objek kecanduan ponsel pintar. Terlepas dari kenyataan bahwa orang mengakses media sosial melalui telepon mereka yang hanyalah salah satu objek kecanduan didalam telepon seluler dan kecanduan akan tetap bertahan meski media sosial tidak ada.

c. Indikator Perilaku *Phubbing*

Adapun indikator fenomena *phubbing* adalah sebagai berikut:²²

- a. Perilaku *phubbing* merupakan perilaku kurang aktif dalam berkomunikasi ketika individu sedang berada di tengah-tengah kontak sosial primer yang sifatnya langsung/tatap muka.
- b. Selalu memperhatikan smartphone dan sibuk bermain sosial media tanpa menghiraukan

²² Rafinitia Aditia, 2021, Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial, *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.2 no 1 Tahun 2021. hlm. 11.

pembicaraan lawan bicaranya. Sehingga dapat menyebabkan degradasi relasi sosial antar individu yang melakukan dan menerima *phubbing*.

- c. Pada awalnya perilaku *phubbing* dilakukan secara tidak sadar, namun lama kelamaan menjadi kebiasaan yang dianggap normal. Smartphone mulanya hanya digunakan untuk mencari kenyamanan, hiburan, dan informasi terkini. Namun lama kelamaan menjadi kebutuhan primer dan menimbulkan *fear of missing out* terhadap segala hal di media sosial.

Sedangkan menurut *Generic Scale of Phubbing (GSP)* telah dikembangkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas, (2018) 4 indikator perilaku *phubbing* yaitu:²³

- a. Nomophobia atau rasa takut dan cemas berlebih apabila jauh dari ponsel
- b. *Interpersonal Conflic*
- c. *Self-Isolation*
- d. *Problem Acknowledgement*.

²³ Binti Isrofin, Validasi *Generic Scale Of Phubbing (Gsp)* Versi Bahasa Indonesia Dengan Rasch Model, *Jurnal Nusantara Of Research*, 2020, Vol.7, No.1, hlm. 11.

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

Penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku *Phubbing* ” tidak berdiri sendiri tetapi juga merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

1. Ainul Fadilah (2021) menulis skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Interaksi Sosial Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja”

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing* pada remaja. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel penelitian yang diturut sertakan dalam penelitian ini yaitu remaja berusia antara 12 hingga 21 tahun yang berdomisili di Surabaya. Berdasarkan perhitungan hasil analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda diperoleh skor korelasi 0.859 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara control diri dan interaksi sosial dengan perilaku *phubbing*. Sementara itu diperoleh skor -0.636 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$) yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara interaksi sosial dengan perilaku *phubbing*.

Hasilnya, Semakin tinggi kontrol diri dan interaksi sosial yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku *phubbing*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Semakin tinggi kontrol diri dan interaksi sosial yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku *phubbing*. Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0.737 yang artinya kontrol diri dan interaksi sosial memiliki pengaruh 73.7% terhadap perilaku *phubbing*.

Penelitian yang dijadikan rujukan meskipun hampir memiliki kesamaan namun secara prinsip memiliki perbedaan yaitu pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi sehingga penelitian tersebut hanya dijadikan sebagai referensi oleh peneliti.

2. Suratni dkk (2019) menulis penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa STIPAK Malang, Angkatan Tahun 2018-2019”

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah dengan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku *phubbing* pada mahasiswa STIPAK Malang Angkatan 2018-2019.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey.

Hasil analisis data dengan uji korelasi person diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku phubbing mahasiswa STIPAK. Skor determinasi dari korelasi person adalah -0,295. Purwoto menyatakan bahwa jika $r < 0$ maka artinya bahwa terjadi hubungan negatif, dapat dilihat dari hasil uji korelasi bahwa nilai r adalah -0,295 lebih kecil dari 0, artinya bahwa terindikasi hubungan negatif. Menurut Purwoto hubungan variabel yang bersifat negatif memiliki makna bahwa apabila kenaikan atau penurunan suatu variabel, maka akan diikuti oleh penurunan atau kenaikan variabel lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang menjelaskan bahwa saat kecerdasan emosional mahasiswa tinggi maka perilaku *phubbing* rendah, demikian pula sebaliknya saat kecerdasan emosional mahasiswa rendah maka perilaku *phubbing* tinggi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang

perilaku *phubbing* dan metode yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu berfokus terhadap kecerdasan spiritual dan perbedaan teori yang digunakan penelitian terdahulu.

3. Fika Hilmi Izzati (2019) menulis penelitian dengan judul “pengaruh Perilaku *Phubbing* Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 di Pekanbaru”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial yang di modifikasi dari Miraningsih (2013) dengan jumlah 53 item dan perilaku *phubbing* yang telah dialihkan ke Bahasa Indonesia sebanyak 10 item. Populasi penelitian sebanyak 648 dengan sampel sebanyak 247. Teknik pengambilan sampel yaitu *disproportionate stratified random sampling*. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear sederhana . hasil analisis statistic menunjukkan nilai $t = -10,331$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00(p < 0,05)$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh perilaku *phubbing*

yang signifikan terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel *Phubbing* serta metode penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian sebelumnya adalah interaksi sosial.

4. Farah Zakiah (2013) menulis penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyediakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dan data sekunder digunakan

untuk mengetahui jumlah mahasiswa angkatan tahun 2009 di bagian Akademik.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2009 yang masih aktif, telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi dan Telah menempuh 137 SKS. Sebanyak 218 kuesioner yang dikirim dan 182 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis hanya 175 kuesioner.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan penelitian

ini yaitu berfokus terhadap perilaku *phubbing* bukan tentang pemahaman akuntansi.

5. Husnawati (2014) menulis penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan”

Tujuan penelitian tersebut adalah : (1) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa MA di lingkungan ponpes Al-Mawaddah Jakarta Selatan, (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA di lingkungan ponpes Al-Mawaddah Jakarta Selatan. (3) Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional (*Descriptive Correlation Research*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa berasal dari kelas XI dan 5 siswa berasal dari kelas XII. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan spiritual dengan bentuk alternatif jawaban SL (selalu) SR (sering) KD (kadangkadang) TP (tidak pernah)

jumlah questioner sebanyak 60 soal. Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah product moment.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan perhitungan korelasional antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,979 dan setelah dikonsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment berada diposisi 0,90-1,00 yang berarti antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan.

Dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas tentang kecerdasan

spiritual. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu berfokus terhadap perilaku *phubbing*, sehingga kajian teorinya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian²⁴. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul hasil penelitian di lapangan.

Hipotesis Penelitian

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena sajian datanya berbentuk angka bukan hanya kata-kata. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Manba'ul A'laa Purwodadi. Waktu yang digunakan untuk penelitian selama 21 hari dimulai dari tanggal 25 Juli- 16 Agustus 2022.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 105-106. (Jakarta :Rineka Cipta 2004)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.² Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, and XII di MA Manba'ul A'laa Purwodadi sebanyak 222 siswa. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling³. Berdasarkan populasi di atas yaitu seluruh siswa MA Manba'ul A'laa Purwodadi maka untuk menentukan sampel yang diambil peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu metode penarikan sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga memiliki peluang yang sama untuk dipilih. *Simpler random sampling* dimaksudkan untuk menjadi represents kelompok yang tidak bias. Sampel pada penelitian ini mengambil 63 siswa dengan instrumen penelitian sebanyak 60 kuesioner.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.130.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) cet ke-2, hlm. 43.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan Y. Variabel X (Kecerdasan Spiritual) dan Variabel Y (Perilaku *Phubbing*)

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator penelitian

Variabel	Indikator
Kecerdasan Spiritual	Sikap fleksibel
	Kesadaran diri yang tinggi
	Kemampuan menghadapi penderitaan
	Memjadikan hidup bermakna dan bernilai
	Memiliki tanggung jawab
	Beriman
	Berdzikir dan berdoa
	Sabar
Perilaku <i>Phubbing</i>	Memiliki empati
	Ketergantungan pada gadget
	Mengabaikan orang lain
	Kebiasaan melihat ponsel yang dianggap normal
	<i>Nomophobia</i>
	<i>Interpersonal conflic</i>
	<i>Self-isolation</i>
<i>Problem Acknowledgement.</i>	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner atau Angket merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi.⁴ Setelah itu hasilnya akan dianalisa oleh yang melakukan penelitian, angket ini bertujuan untuk menjaring tentang kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kecerdasan Spiritual	Sikap fleksibel	1,2,3,4
	Kesadaran diri yang tinggi	5,6,7,8
	Kemampuan menghadapi penderitaan	9,10,11
	Memjadikan hidup bermakna dan bernilai	12,13,14
	Memiliki	15,16,17

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, , hlm.57

	tanggung jawab	
	Beriman	18,19,20,21
	Berdzikir dan berdoa	22,23,24
	Sabar	25,26,27
	Memiliki empati	28,29,30
Perilaku <i>Phubbing</i>	Ketergantungan pada gadget	1,2,3,4,5
	Mengabaikan orang lain	6,7,8,9,10
	Kebiasaan melihat ponsel yang dianggap normal	11,12,13,14,15
	<i>Nomophobia</i>	16,17,18,19
	<i>Interpersonal conflict</i>	20,21,22,23
	<i>Self-isolation</i>	24,25,26,27
	<i>Problem Acknowledgement.</i>	28,29,30

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner (angket) ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁵ Skala Likert dalam instrument ini, dengan bentuk pernyataan :

⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2013) hlm.20.

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Kategori	Skor Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
SL	4	1
SR	3	2
KD	2	3
TP	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kelembagaan serta data siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai data kelembagaan dan data mengenai subyek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua tahap dimana pada tahap awal analisis hasil uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian untuk tahap akhir analisis uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi, “Ada pengaruh kecerdasan

spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

1. Tahap Awal Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas maka digunakan rumus korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

X = nilai variabel X (Skor per item)

Y = nilai variabel Y (total skor keseluruhan)

X² = nilai variabel X yang dikuadratkan

Y² = nilai variabel Y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti.

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada, diperoleh validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Persentase Validitas Butir Instrumen
Kecerdasan Spiritual

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml.	Presentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30	100%
2	Tidak Valid	-	0	0%
Total			30	100%

1) Instrumen Variabel Perilaku *Phubbing*.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel tentang perilaku *phubbing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada, diperoleh validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Persentase Validitas Butir Instrumen
Perilaku *Phubbing*

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml.	Presentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30	100%
2	Tidak Valid	-	0	0%
Total			30	100%

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Untuk jenis data interval atau uraian, maka uji reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach. Rumus koefisien Alfa Cronbach adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butirsoal

S_i^2 = varians total

Sedangkan rumus mencari varians total dan varians item adalah sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum X_1)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JKi= jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs= jumlah kuadrat subyek

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) dengan cara dibandingkan dengan angka 0,70. Apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka instrument tersebut reliabel, sedangkan apabila $r_{11} < 0,70$ maka instrument tersebut un-reliabel.⁶

Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Data uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran 8, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 209.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$

1) Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 8, diperoleh nilai reliabilitas butir kecerdasan spiritual $r_{11} = 0,895$ dengan taraf signifikan 5% dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ setelah dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir kecerdasan spiritual dapat digunakan.

2) Instrumen Variabel Perilaku *Phubbing*

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 9, diperoleh nilai reliabilitas butir perilaku *phubbing* $r_{11} = 0,877$ dengan taraf signifikan 5% dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ setelah dibandingkan dengan r_{tabel}

ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir instrumen perilaku *phubbing* dapat digunakan.

2. Tahap Akhir Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁷ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik residual. Dimana, pengujian data menggunakan teknik residual bertujuan untuk menguji beberapa data sekaligus secara bersama-sama.⁸

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* melalui program SPSS versi 26 dengan kriteria pengambilan keputusan:⁹

⁷Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79.

⁸I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm. 19.

⁹I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan ...*, hlm. 27.

- a) Jika nilai *sig.* lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal
- b) Jika nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.¹⁰

Pada uji linieritas dari variabel kecerdasan spiritual (X) dan variabel perilaku *phubbing* (Y) dilakukan melalui program SPSS versi 26 dengan kriteria pengambilan keputusan:¹¹

- a) Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b) Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

b. Analisis Uji Hipotesis

¹⁰Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 63-64.

¹¹I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan ...*, hlm. 53.

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Jalan analisisnya melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh Kecerdasan Spirittual Terhadap Prilaku *Phubbing*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui program SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari korelasi X dan Y

Uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dan/ perlu dilakukan jika telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan.¹² Oleh karena itu, langkah awal analisis data dalam penelitian ini adalah mencari korelasi X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad 13$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

n = banyaknya responden uji coba

X = skor item

¹²Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm, 117.

¹³Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosisal dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra2018). hlm.163.

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item soal dengan skor total

Selanjutnya, untuk menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:¹⁴

$$KP = r^2 \times 100\%$$

b) Mencari persamaan regresi linier sederhana

Dengan persamaan regresi memungkinkan kita memperkirakan (memprediksi) skor variabel Y jika kita mengetahui skor variabel X -nya. Secara umum persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁵

$$Y' = a + bX$$

Sedangkan untuk mencari nilai b dan a dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

¹⁴Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 222.

¹⁵Syafril, *Statistik Pendidikan, ...*, hlm. 117.

¹⁶Ibnu Hadjar, *Statistik untuk ...*, hlm. 211.

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

x = perbedaan skor X dari nilai rata-ratanya

y = perbedaan skor Y dari nilai rata-ratanya

\bar{X} = nilai rata-rata variabel X

\bar{Y} = nilai rata-rata variabel Y

c) Uji signifikansi F

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y . Untuk menghitung signifikansi regresi, yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} disesuaikan dengan derajat kebebasan (dk). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan tidak signifikan.¹⁷

Adapun untuk menghitung nilai F dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

- (2) Menghitung derajat kebebasan regresi = banyaknya variabel independen (k)

¹⁷Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan ...*, hlm. 220.

$$dk_{reg} = k$$

- (3) Menghitung rerata kuadrat regresi

$$RK_{reg} = JK_{reg} / dk_{reg}$$

- (4) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

- (5) Menghitung derajat kebebasan residu

$$dk_{res} = N - k - 1$$

- (6) Menghitung rerata kuadrat residu

$$RK_{res} = JK_{res} / dk_{res}$$

- (7) Menghitung nilai F

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}^{18}$$

¹⁸Ibnu Hadjar, *Statistik untuk ...*, hlm. 221.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi terletak ditengah kota, tepatnya di Jl. Kol. Sugiono Gg. II / 19 Jagalan Utara Purwodadi. Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 oleh Yayasan Pendidikan Manba'ul A'laa Purwodadi, Dan mendapatkan Piagam Madrasah sebagai tanda terdaftar dari Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor : Wk/5.d./172/Pgm./MA/1987 tanggal 22 Desember 1987.¹

2. Visi dan Misi²

Terbentuknya Peserta Didik Yang Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif Dan Peduli Dalam Menghadapi Tantangan Global

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi adalah

¹ Hasil Dokumentasi Penelitian dari MA Manba'ul A'laa Purwodadi pada tanggal 16 Agustus 2022.

² Hasil Dokumentasi Penelitian dari MA Manba'ul A'laa Purwodadi pada tanggal 16 Agustus 2022.

- 1) Pengembangan religius melalui pembiasaan shalat berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam, Tartitul Qur'an, Buka Saur Bersama, Zakat fitrah, dan Kajian keagamaan.
- 2) Membudayakan kejujuran melalui pelaksanaan Ujian yang bersih dan mandiri.
- 3) Menanamkan sikap kedisiplinan sesuai tata tertib yang berlaku dimadrasah
- 4) Kreativitas dikembangkan melalui metode aktif, kreatif, inovatif dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dan sosial melalui bakti sosial, donor darah dan berinfaq.

3. Sarana Prasarana³

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya Milik Yayasan Pendidikan Manba'ul A'laa (YASMA) Purwodadi , Luas areal Tanah seluruhnya 1200 m2. Sekitar Madrasah dikelilingi rumah Penduduk dan sebagian sungai Luas.

³ Hasil Dokumentasi Penelitian dari MA Manba'ul A'laa Purwodadi pada tanggal 16 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Keadaan Tanah Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa

Status	Milik YASMA
No. Kepemilikan Tanah	Sertifikat/ Akte/415/I/1987
Luas Tanah	3500 m ²
Luas Bangunan	2000 m ²

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2
Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi

No	Keterangan	Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang Kepala Madrasah	10
2	Ruang TU	18
3	Ruang Guru	32,4
4	Ruang Tamu	9,72
5	Ruang Kelas	312,72
6	Ruang OSIS	9,72
7	Ruang Perpustakaan	56

8	Ruang Serba Guna	250
9	Musholla	48
10	Lapangan Olah Raga	378,75
11	Asrama PA	2332
12	Asrama PI	750
13	Lahan Kosong	1014
14	Kamar Mandi	35
15	Masjid	150
	Jumlah	5396,59

B. Deskripsi Data

Penelitian “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing* di MA Manba’ul A’laa Purwodadi” ini dilakukan mulai tanggal 25 Juli 2022 sampai 23 Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 peserta didik kelas X, XI dan XII. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik di MA Manba’ul A’laa Purwodadi. Berdasarkan data hasil observasi di MA Manba’ul

A'laa Purwodadi Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh data sebagai berikut :⁴

- Sebanyak 222 peserta didik MA Manba'ul A'laa membawa dan menggunakan HP saat ke sekolah.
- Siswa menggunakan HP rata-rata 2-4 jam perhari
- Saat jam istirahat berlangsung siswa memainkan HP baik itu scroll media sosial atau untuk bermain game
- Saat jam kosong siswa cenderung memainkan HP untuk mengisi waktu.
- Sisa mengobrol sambil memegang HP saat istirahat berlangsung

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas X, XI dan XII. Populasi penelitian yang digunakan seluruh peserta didik kelas X, XII, XII dengan jumlah total 222 peserta didik. Sampel uji coba penelitian maupun sampel penelitian diambil secara acak dari masing-masing peserta didik kelas X, XII, dan XII.

Sampel uji coba penelitian berjumlah total 30 sampel, sedangkan sampel penelitian berjumlah total 63 sampel. Data responden sampel uji coba dan responden sampel penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

⁴ Hasil Dokumentasi Penelitian dari MA Manba'ul A'laa Purwodadi pada tanggal 9 Agustus 2022.

Dari seluruh populasi penelitian yang berjumlah 222 peserta didik kemudian diambil sampel sebanyak 63 peserta didik, selanjutnya dilakukan penelitian dengan memberikan angket / kuesioner untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing*.

Uji hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap perilaku *phubbing* (Y) di MA Manba’ul A’laa Purwodadi” menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

1. Deskripsi Data Angket Kecerdasan Spiritual

Penelitian angket ini diberikan kepada peserta didik yang telah terpilih untuk menjadi responden. Data angket ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual.

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.⁵

a. Rumus presentase kategori kecerdasan spiritual

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.353.

$$\text{Kecerdasan spiritual} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor total yang diperoleh seluruh responden

N = jumlah skor tertinggi $((30 \times 4) \times 63 = 7560)$

- b. Pedoman Kategori kecerdasan spiritual dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pedoman Kategori Kecerdasan Spiritual

Rentang Nilai	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

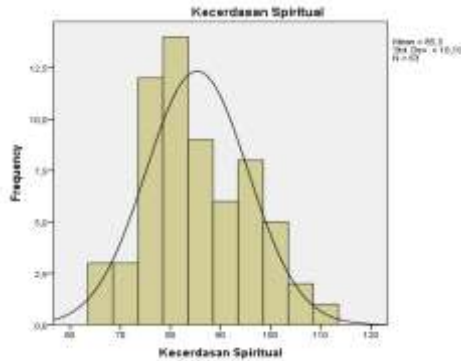
Dari daftar hasil angket dan presentase kategori tentang kecerdasan spiritual diperoleh hasil melalui uji analisis deskriptif yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

No.	Pemusatan dan Penyebaran data	Hasil Analisis Deskriptif
1.	Skore Terendah	66
2.	Skore Tertinggi	111
3.	Range	45
3.	Rata – rata / Mean	85,3
4.	Median	83
5.	Modus	81
6.	Standar Deviasi	10,190
7.	Varian	103,827
8.	Presentase	70,6%

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa skore terendah yang diperoleh pada skore variabel kecerdasan spiritual sebesar 66; Selanjutnya, untuk skore tertinggi sebesar 111; Selain itu, perolehan mean / rata-rata untuk variabel kecerdasan spiritual yaitu 85,3; adapun median atau nilai tengah yang dihasilkan dalam analisis variabel X yaitu 83; untuk skore yang paling banyak muncul atau modus adalah 81; Standar deviasi yang diperoleh adalah 10,190; sementara varian yang diperoleh pada uji angket sebesar 103,827; dengan presentase 70,6% atau berkategori cukup. Adapun untuk mempermudah dapat di lihat pada gambar

histogram uji angket kecerdasan spiritual di bawah ini:



2. Deskripsi Data Angket Perilaku *Phubbing*

Penelitian angket ini diberikan kepada peserta didik yang telah terpilih untuk menjadi responden. Data angket ini digunakan untuk mengetahui perilaku *phubbing*.

Untuk mengetahui persepsi tentang perilaku *phubbing* digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.353.

- a. Rumus presentase kategori perilaku *phubbing*

$$\text{Kecerdasan spiritual} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor total yang diperoleh seluruh responden

N = jumlah skor tertinggi $((30 \times 4) \times 63 = 7560)$

- b. Pedoman Kategori perilaku *phubbing* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Pedoman Kategori Perilaku *Phubbing*

Rentang Nilai	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

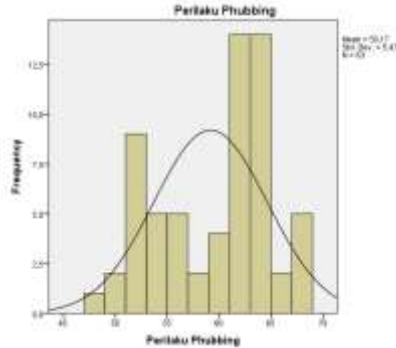
Dari daftar hasil angket dan prosentase kategori tentang perilaku *phubbing* diperoleh hasil melalui uji analisis deskriptif yang dapat di lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Analisis Deskriptif

No.	Pemusatan dan Penyebaran data	Hasil Analisis Deskriptif
1.	Skore Terendah	48
2.	Skore Tertinggi	68
3.	Range	20
3.	Rata – rata / Mean	59,17
4.	Median	61
5.	Modus	61
6.	Standar Deviasi	5,470
7.	Varian	29,921
8.	Presentase	52,7%

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa skore terendah yang diperoleh pada angket variabel perilaku *phubbing* sebesar 48; Selanjutnya, untuk skore tertinggi sebesar 68; Selain itu, perolehan mean / rata-rata untuk variabel perilaku *phubbing* yaitu 59,17; adapun median atau nilai tengah yang dihasilkan dalam analisis variabel Y yaitu 61; untuk skore yang paling banyak muncul atau modus adalah 61; Standar deviasi yang diperoleh adalah 5,470; sementara varian yang diperoleh pada uji angket sebesar 29,921 dengan presentase

keseluruhan 52,7% atau bisa di katakan cukup. Adapun untuk mempermudah dapat di lihat pada gambar histogram uji angket perilaku *phubbing* di bawah ini:



C. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* melalui program SPSS versi 26 dengan kriteria pengambilan keputusan:⁷

- c) Jika nilai *sig.* lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal
- d) Jika nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal

⁷I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan ...*, hlm. 19.

Dari hasil penghitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,3
	Std. Deviation	10,15
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.544 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.057
Point Probability		.000

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *exact Sig.* sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS versi 26 dengan kriteria pengambilan keputusan.⁸

⁸I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan ...*, hlm. 53.

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Dari hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Uji Linearitas

ANOVA TABLE			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Phubbing * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	6145,951	32	192,061	5,050	,000
		Linearity	3736,394	1	3736,394	98,237	,000
		Deviation from Linearity	2445,832	31	78,898	1,754	,064
	Within Groups		1141,033	30	38,034		
Total		7286,984	62				

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,64 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan Spiritual (X) dan Perilaku *Phubbing* (Y) terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Jalan

analisisnya melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi. Penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui program SPSS versi 26.

a. Mencari Korelasi X dan Y

Analisis koefisien korelasi di gunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah di gunakan dalam bentuk hubungan positif atau negative. Sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi⁹.

Bersarnya koefisien korelasi antara dua variabel adalah untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau lemahnya pengaruh Adapun Hasil dari pada uji koefisien korelasi pada regresi linier sederhana antar dua variabel terikat dan tidak terikat dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁹ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.286.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi

Variabel yang di uji		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Phubbing
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	-,825**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Perilaku Phubbing	Pearson Correlation	-,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

Dari hasil perhitungan di atas maka di dapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,825 Setelah di ketahui nilai dari pada koefisien korelasi maka untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keduanya adalah dengan membandingkan dengan tabel interval koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
kriteria koefisien korelasi¹⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

¹⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hlm.228.

Berdasarkan data analisis pada di atas, dapat di ketahui bahwa tidak dari satupun dari tabel di atas yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y, namun dalam hal ini dapat dipahami apabila suatu korelasi bernilai negative maka di nyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bernilai negative dengan kata lain apabila variabel x makin tinggi maka semakin rendah variabel y begitu juga sebaliknya. Jadi di simpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* ialah hubungan yang negative, atau bisa di sebut apabila kecerdasan spiritual semakin tinggi maka semakin rendah pula perilaku *phubbing*.

Selanjutnya, untuk menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi (R square) menggunakan program SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi Data Variabel X dan Y

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,8245343
R Square	0,6798568
Adjusted R Square	0,6746086
Standard Error	3,1202432
Observations	63

Dari tabel *model summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,679. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku *phubbing* (Y) sebesar 68% dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (X) dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Mencari Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi. Adapun perhitungan regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Persamaan Regresi Linier Sederhana Data Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,931	3,341		29,016	,000
	Kecerdasan Spiritual	-,443	,039	-,825	-11,382	,000

a. Dependent Variable: Perilaku *Phubbing*

Berdasarkan hasil hitung tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 96,931 sedangkan nilai kecerdasan spiritual (b / koefisiesn regresi) sebesar - 0,443.

Sehingga persamaan regresi antara variabel X dan X yaitu:

$$\hat{Y} = a+bX$$

$$\hat{Y} = 96,931 + -0,443X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

- Konstanta sebesar 96,931 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel perilaku *phubbing* adalah sebesar 96,931

- Koefisien regresi X sebesar -0,443 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan spiritual, maka nilai perilaku *phubbing* bertambah sebesar -0,443. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif yang dapat di artikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negatif.
- Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah perilaku *phubbing*.

c. Uji Signifikansi F

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan tidak signifikan.¹¹

Berdasarkan hasil penghitungan yang menggunakan program SPSS versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

¹¹Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan ...*, hlm. 220.

Tabel 4.13
Analisis Uji Signifikansi Data Variabel X dan Y

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1261,18839	1261,2	129,5398	0
Residual	61	593,890975	9,7359		
Total	62	1855,07937			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 129,53$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 8,484. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penghitungan skor angket tentang kecerdasan spiritual, dapat diketahui rata-rata prosentase angket tentang kecerdasan spiritual yaitu 70,6% yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kategori “cukup”.

Penghitungan skor angket perilaku *phubbing* peserta didik, dapat diketahui rata-rata prosentase perilaku *phubbing*

peserta didik yaitu 52,7 % yang menunjukkan bahwa Perilaku *Phubbing* peserta didik memiliki kategori “cukup”.

Setelah diketahui hasil penghitungan di atas, selanjutnya adalah penghitungan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat analisis data dengan berbantuan program SPSS 26. *Sig.* sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,64 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan Spiritual (X) dan Perilaku *Phubbing* (Y) terdapat hubungan yang linier.

Kemudian untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif atau negatif dan signifikan antara kecerdasan Spiritual terhadap perilaku *phubbing* di MA Manba’ul A’laa Purwodadi maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dan diperoleh hasil korelasi sebesar -0,825. Hasil korelasi tersebut bernilai negatif, maka di nyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bernilai negatif. Jadi di simpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* ialah hubungan yang negatif, atau bisa di sebut apabila kecerdasan spiritual semakin tinggi maka semakin rendah pula perilaku *phubbing*.

Adapun besarnya kontribusi variabel variabel perilaku *phubbing* (Y) sebesar 68% dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (X) dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 96,931 + -0,443X$. dan dari hasil anava menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 129,53$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 8,484. Sehingga dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil penghitungan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku *phubbing* siswa di MA Manbau'ul A'la. yaitu sebesar 68%, hal ini dikarenakan peran dari kecerdasan spiritual untuk membedakan suatu tindakan terpuji dengan tercela yang boleh di lakukan dan yang harus di hindari. Agar menghindari perilaku *phubbing* di lain hari perlu adanya suatu kegiatan yang terus di genjot untuk memupuk nilai nilai spiritual anak terkhusus di sekolah seperti mengadakan pengajian, sosialisasi nilai norma-norma

masyarakat, penilaian sikap secara berskala dan berbagai kegiatan kegiatan keagamaan maupun social lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nafisah 2018 bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkah laku siswa karena dapat lebih menghargai waktu serta hidup memiliki tujuan,¹² hal tersebut dapat menghindari diri dari perilaku *phubbing* karena dengan kecerdasan spiritual yang tinggi maka seseorang dapat menghargai waktu dengan baik, baik itu dengan keluarga, teman ataupun lingkungan sekitar.

Penerapan nilai beriman, bertakwa dan berdzikir dalam penelitian ini di contohkan seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran nilai religius membaca do'a sebelum pelajaran dilakukan sebelum jam pertama dimulai lalu dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama di kelas masing-masing. Kemudian sebelum pulang juga diakhiri dengan membaca do'a untuk menutup pelajaran hari itu. Jadi pembacaan do'a di MA Manba'ul A'laa untuk memulai pelajaran dilakukan di awal jam pelajaran (jam pertama) saja lalu untuk menutup pelajaran berdo'a di akhir jam pelajaran (jam terakhir), untuk setiap pergantian jam hanya diawali dengan membaca basmalah,

¹² Nafisah, "*Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkah Lakudi Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang*", Skripsi (Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang 2012), hlm. 31.

lalu diakhiri dengan membaca hamdalah. Kemudian di MA Manba'ul A'laa juga menerapkan sholat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah sehingga menanamkan nilai beriman dari peserta didik. Nilai-nilai beriman ini mengurangi peserta didik akan ketergantungannya pada HP sehingga hal tersebut dapat mengurangi perilaku *phubbing* dari peserta didik.

Nilai disiplin juga sangat berpengaruh terhadap perilaku *phubbing* siswa selalu diajari untuk menumbuhkan kedisiplinan seperti mengingatkan untuk berangkat sekolah tepat waktu, tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah hanya karena sibuk dengan HP ataupun bermain game di rumah.

Nilai Tanggung jawab peserta didik juga dalam kategori cukup hal ini ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai siswa dengan baik, serta siswa bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Ketika siswa diperbolehkan serta mendapat kebebasan membawa HP siswa bertanggungjawab mematikan HP saat jam pelajaran berlangsung sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Siswa juga memiliki empati yang cukup terhadap keadaan sekitar seperti menolong teman saat sedang terkena musibah ataupun kesusahan siswa juga dapat menjadikan

hidupnya lebih bermakna dengan saling tolong-menolong kepada teman yang sedang membutuhkan.

Kecerdasan Spiritual dapat diterapkan siswa dengan baik sangat diperlukan dorongan motivasi dan dukungan dari guru, jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka perilaku *phubbing* dapat dihindari.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Pelaksanaan penelitian mulai dari observasi, pengambilan sampel, pengambilan data angket uji coba, dan pengambilan data angket penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas, hal ini karena jumlah sampel penelitian cukup banyak yaitu 63 peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual di MA Manba'ul A'laa Purwodadi dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 70,6%.
2. Perilaku *Phubbing* di MA Manba'ul A'laa Purwodadi dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 52,7%.
3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Analisis regresi menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku *Phubbing* (variabel Y). Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan garis linier sederhana adalah $\hat{Y} = 96,931 + -0,443X$. Hal ini mengindikasikan bahwasannya terjadi pengaruh yang berlawanan. dan dari hasil anava

menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 129,53$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 8,484$. Sehingga dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil penghitungan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Phubbing*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Adapun dari hitung koefisien determinasi / R Square di temukan bahwa nilai R Square sebesar 0,680 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel terikat (Perilaku *Phubbing*) yaitu sebesar 68% Sementara itu perilaku *phubbing* selain dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual juga 32% di antaranya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran ..

1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya membatasi penggunaan HP ketika mengobrol dengan teman atau saat jam

pembelajaran sedang kosong. Siswa harus bisa meminta izin kepada lawan bicara ketika akan menggunakan HP dan menjaga etika dengan baik dengan cara menerapkan hidup yang bertanggung jawab, sopan santun, sikap fleksibel dan etika.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara berperilaku jujur, mengajari sikap disiplin serta menerapkan nilai-nilai sopan santun.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku *phubbing* atau dapat melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. cet. Ke- IV, 2008.
- Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient, THE ESQ WAY*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005.
- Ginanjari Agustian, Ary, *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way* 165. Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, Jakarta: Agra, 2010.
- Ginanjari, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Arga, 2001.
- Goleman, D, *Emotional Intelligence-terjemahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosisal dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2018.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Muhidin, Sambas Ali, Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. cet. ke-2, 2002.
- Najati, M. Utsman, *Belajar EQ dan IQ dari Sunah Nabi Diterjemahkan dari Al-Hadits Al-Nabawi wa „Ilmu Al-Nafs*, Jakarta :Penerbit Hikmah. cet. I, 2002.
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future, 6th ed.* USA: Wadsworth, Boston. 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* Bandung: Alfabeta. 2003.

- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Suparsaputra, Uhar. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Syafril, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2019
- Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence : Membentuk kepribadian Yang Bertanggung Jawab, professional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. cet. 1. 2006.
- Widana I Wayan, dan Putu Lia Mulian. *Uji Persyaratan Analisis*, Jawa Timur: Klik Media, 2020 .
- Widiyanto, Mikha Agus *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Zohar dan Marshall, *spiritual Intiligent Kecerdasan Spiritual, Terj. Soesanto Boedidarmo*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2001.
- Zohar, D. I Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupa*, Bandung : Mizan. cet. ke3, 2001.

- Zohar, Danah. dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung : Mizan Media Utama, 2001.
- Aditia, Rafinitia. Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial, *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.2(1), 8–14, April 2021.
- Amelia, Tiara. d. phubbing, penyebab dan dampaknya pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat, universitas Indonesia. *Jurnal ekologi kesehatan* . 2019.
- Dina, Julia, Ilham, Rinaldi, “Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Psikologi Unp” *Jurnal Phubbing* ; Vol 2019
- Isrofin, Binti . Validasi Generic Scale Of Phubbing (Gsp) Versi Bahasa Indonesia Dengan Rasch Model, *Jurnal Nusantara Of Research*, 2020, Vol.7, No.1.
- Kogoya, Dekinus. 2015. “Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat Studi pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua”. *Acta Diurna*. Vol. 4. No.4.
- L, Tania. “Bentuk Ekspresif komunikasi nonverbal dalam perilaku phubbing”. *Jurnal pendidikan*. 2017.
- Rahmawati, Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian*, , Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- S. Normawati, M. “Pengaruh Kampanye "let's disconnect to connect" Terhadap Sikap Anti Phubbing (survei pada follosers official

account line starbucks Indonesia)”. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Vol 7 No. 3 .2018

Suratni dkk. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa STIPAK Malang, Angkatan Tahun 2018-2019, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, No 2, Desember 2019.

Nafisah. 2012. “*Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkah Lakudi Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang. Skripsi.* Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkatkan, Kominfo terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband (Online). 2018. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkatkominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers , diakses 18 Januari 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA PENELITIAN

No	Responden	L/P
1	Afif Ismu Maulana	L
2	Agustina Ika Puspita sari	P
3	Ahmad Durotun Nasikhin	P
4	Aisyah Lintang Nurani	P
5	Amelia Putri	P
6	Anisa Melani Putri	P
7	Annisya Destiannur Jannah	P
8	Desi Ratna Sari	P
9	Dwi ratna Sptiani	P
10	Endrika Wariyani	L
11	Heni Herawati	P
12	Jaza Khoirurrohman	L
13	Moh Rizal Imam Samudra	L
14	Mugiyanti	P
15	Muhammad Gianluca C A J	L
16	Muhammad Hasan Ash Shidqi	L
17	Muhimmatus Safi'ah	P
18	Nafisyah Fitriyani	P
19	Nia Hartika	P
20	Nichlatun Nisa	P
21	Niko Al Khafit	L
22	Nissa Urrohmah	P
23	Putri Wiladatul Lailisiam	P
24	Rifa Fira Astuti	P
25	Risma Surya Utami	P
26	Selvia Nurul Khasanah	P

27	Tutik Yulaikah	P
28	Viola Anggraeni	P
29	Wahyu Sakinatul Af'idah	L
30	Yohana Erlita Destiani	P

Laki-laki (L) = 8

Perempuan (P) = 22

Jumlah Total = 30

Lampiran 2

DAFTAR RESPONDEN SAMPEL PENELITIAN

No	NAMA	L/P
1	Abdee Winna Ibrahim	L
2	Adinda Rahmawati	P
3	Aditya Angga Pramudita Riyanto	L
4	Aditya Maharani	P
5	Ahmad Fauzan	L
6	Ahmad Sholikin	L
7	Alfiyatur Rohmaniyah	P
8	Alifiya Shalwa Putri	P
9	Anggi Witjayanti	P
10	Anisa Musafaah	P
11	Annisa Azka Sabiila	P
12	Aprilia Putri Ayu	P
13	Bagas Aditya Kustiar	L
14	Bayu Adi Saputra	L
15	Charles Rasyid Efendi	L
16	Chelsea Dinda Syifa	P
17	Dewi Maimunah	P
18	Dewi Shinta Awaliyah	P
19	Diah Ayu Sekar Wangi	P
20	Dian Ayu Purnama	P
21	Dina Maryana	P
22	Dwi Dian Saputra	L
23	Edo Satya Aga Saputra	L
24	Eka Septya Ningrum	P

25	Fahreza Ahmat Safi'i	L
26	Fitri Handayani	P
27	Huning Saputri	P
28	Iftiriyatun Fitria	P
29	Ika Nur Sapitri	P
30	Intan Syahranni	P
31	Ismatul Iza Maulina	P
32	Lut Fatun Nafia	P
33	Mei Ariskha Aulia	P
34	Mohamad Reno Safara	L
35	Muhamad Galang Ardiansyah	L
36	Muhammad Dedi Mu'arif	L
37	Muhammad Husain Al Faruuqi	L
38	Muhammad Zainal Abidin	L
39	Nadi Fatun Nafiah	P
40	Nur Azizah Maharani	P
41	Nur Sa'adatul Linda	P
42	Nurul Afidhol Wakhid	L
43	Oktaviana Zahroh	P
44	Rahma Puspitasari	P
45	Rima Dwi Nurtanti	P
46	Rodhotul Rohmah	P
47	Rudi Exsandi	L
48	Safaatun Khasanah	P
49	Safuan Yoga Ferdiansah	L
50	Salwa Aulia Risalatul Mahmud	P
51	Siti Hidayatus Solekah	P
52	Siti Nur Alfiyah	P

53	Siti Nurindah Fitriani	P
54	Siti Nurul Hidayah	P
55	Sofwan Arif Setiawan	L
56	Sri Mulyati	P
57	Tasya Gita Apsari	P
58	Taufik Ihsanul Islam	L
59	Umi Hasbiyatul Latifah	P
60	Wanda Serly Mutia	P
61	Widya Nur A	P
62	Wili Marga Sari	P
63	Zulfa Futikha Izzati	P

Laki-laki (L) = 20

Perempuan (P) = 43

Jumlah Total = 63

Lampiran 3

**KISI-KISI ANGKET
INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kecerdasan Spiritual	Sikap fleksibel	1,2,3,4
	Kesadaran diri yang tinggi	5,6,7,8
	Kemampuan menghadapi penderitaan	9,10,11
	Memjadikan hidup bermakna dan bernilai	12,13,14
	Memiliki tanggung jawab	15,16,17
	Beriman	18,19,20,21
	Berdzikir dan berdoa	22,23,24
	Sabar	25,26,27
	Memiliki empati	28,29,30
Perilaku <i>Phubbing</i>	Ketergantungan pada gadget	1,2,3,4,5
	Mengabaikan orang lain	6,7,8,9,10
	Kebiasaan melihat ponsel yang dianggap normal	11,12,13,14,15
	<i>Nomophobia</i>	16,17,18,19
	<i>Interpersonal conflict</i>	20,21,22,23
	<i>Self-isolation</i>	24,25,26,27
	<i>Problem Acknowledgement.</i>	28,29,30

Lampiran 4

LEMBAR KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Petunjuk :

1. Isilah angket pernyataan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat.
2. Berilah tanda ceklis (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari.
3. Pertanyaan di bawah ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran sehari-hari.

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Ssaya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
2.	Saya bisa bekerjasama dengan siapa saja termasuk orang yang berbeda keyakinan dengan saya.				
3.	Saya dapa belajar dengan baik meskipun dalam situasi yang kurang menyenangkan.				
4.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan dan orang baru.				
5.	Saya menjalankan ibadah tepat				

	waktu meski tanpa diminta orang tua atau guru.				
6.	Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu menjalankan ibadah dengan baik.				
7.	Saya melaksanakan tugas dan kewajiban saya tanpa harus diingatkan oleh orang lain.				
8.	Saya sangat menikmati tugas saya untuk belajar karena belajar merupakan kebutuhan saya.				
9.	Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki.				
10.	Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.				
11.	Meskipun mengalami kesulitan tidak menjadi penghambat saya untuk belajar bersungguh-sungguh.				
12.	Saya mengucapkan hamdallah sebagai rasa syukur ketika mendapatkan sesuatu.				
13.	Saya percaya bahwa setiap kejadian yang saya alami mempunyai hikmah untuk hidup saya.				
14.	Saya berusaha meluangkan waktu setiap saat untuk merenungkan hal-hal yang mendasar bagi hidup saya.				
15.	Jika saya meminjam uang kepada teman, saya akan				

	menepati janji untuk mengganti uangnya, sesuai dengan waktu kesepakatan.				
16.	Saya melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai siswa dengan baik.				
17.	Apabila melakukan suatu kesalahan saya mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan meminta maaf.				
18.	Saya melaksanakan salat fardu tepat waktu.				
19.	Pada bulan ramadan saya berpuasa sebulan penuh				
20.	Saya melaksanakan puasa sunah senin dan kamis dan puasa sunah lainnya.				
21.	Setelah menunaikan salat fardu, saya melaksanakan salat sunah				
22.	Setiap selesai salat saya berzikir dan berdo'a.				
23.	Setiap malam setelah salat, saya wajib membaca Al-Qur'an/mengaji.				
24.	Setelah menunaikan salat fardu, saya melaksanakan salat sunah.				
25.	Ketika mendapat suatu permasalahan saya menyelesaikan dengan sabar dan berhati-hati.				
26.	Saya memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya.				
27.	Saya menghadapi setiap permasalahan dalam hidup saya dengan tenang.				
28.	Saya menghibur teman apabila				

	sedang kesusahan.				
29.	Ketika mendengarkan cerita teman saya saya mengetahui apakah dia sedang sedih atau bahagia.				
30.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan saya.				

Lampiran 5

LEMBAR KUESIONER PERILAKU *PHUBBING*

ANGKET PERILAKU *PHUBBING*

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Petunjuk :

1. Isilah angket pernyataan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat.
2. Berilah tanda ceklis (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari.
3. Pertanyaan di bawah ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran sehari-hari.

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya menghabiskan waktu dengan HP saya lebih dari 4 jam perhari.				
2.	Saya merasa kesepian apabila tidak membawa HP kemanapun saya pergi.				
3.	Saya merasa khawatir ketika tidak memeriksa HP saya selama beberapa saat.				
4.	Saya memeriksa HP setiap saat.				
5.	Saya menghabiskan waktu bermain HP setiap saat.				

6.	Ketika saya melihat konten di media sosial saya tidak peduli dengan sekitar saya.				
7.	Saya terlalu fokus ke HP dibandingkan dengan mengobrol dengan teman didekat saya.				
8.	Saya tidak mendengar apa yang sedang dibicarakan orang kepada saya ketika saya fokus dengan HP.				
9.	Saya tidak memperhatikan sekitar saya ketika saya fokus dengan HP.				
10.	Saya memilih melihat HP atau media sosial ketika berkumpul dengan teman.				
11.	Saya merasa bahwa melihat HP setiap waktu luang adalah hal yang biasa.				
12.	Saya merasa berkomunikasi melalui HP adalah hal yang wajar dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung.				
13.	Saya merasa kurang jika tidak mengecek HP saya setiap waktu.				
14.	Saya menganggap melihat HP saat mengobrol adalah hal yang wajar.				
15.	Ketika saya membuka HP saya lupa akan waktu.				
16.	Saya merasa gelisah atau cemas bila jauh dari HP saya.				
17.	Saya tidak betah meninggalkan HP saya sendirian.				
18.	Saya meletakkan HP di tempat yang dapat saya lihat				

19	Saya khawatir akan melewatkan hal penting jika tidak memeriksa HP.				
20.	Saya menghadapi konflik dengan orang lain karena saya menggunakan HP.				
21.	Orang-orang mengatakan bahwa saya terlalu banyak menggunakan HP (HPan Terus)				
22.	Saya tersinggung ketika orang lain meminta saya meletakkan/ mematikan HP dan berbicara dengan mereka.				
23.	Saya menggunakan HP meskipun saya tahu itu menyinggung/tidak menghargai orang lain.				
24.	Saya lebih memilih memperhatikan HP saya daripada berbicara dengan orang lain.				
25.	Saya merasa puas ketika memperhatikan HP daripada orang lain.				
26.	Saya merasa senang ketika tidak memperhatikan orang lain dan memilih memperhatikan/ fokus dengan HP saya.				
27.	Saya mengatasi rasa stres dengan mengacuhkan orang lain dan memperhatikan/fokus dengan HP saya.				
28.	Saya memperhatikan HP saya lebih lama dari niat awal saya.				
29.	Saya paham bahwa saya pasti melewatkan kesempatan berbicara dengan orang lain karena saya menggunakan HP.				

30.	Saat menggunakan HP, pikiran saya berkata “sebentar lagi”.				
-----	------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 6

**DATA HASIL KUESIONER UJI COBA PENELITIAN
KECERDASAN SPIRITUAL**

No	Responden	Jawab dan kecerdasan spiritual																														Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Affham Mahan	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	1	4	1	4	4	4	80			
2	Agustin Ika Puspitasari	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	91			
3	Almad Duran Niskhin	4	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	87			
4	Asyidi Lintang Nurani	2	1	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	84			
5	Azeah Fitri	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	93			
6	Ayus Akmal Putri	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	2	2	2	4	4	4	86			
7	Arissa Poesma Jannah	2	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	75			
8	Dasya Rizka Sari	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	76			
9	Dharmas Nyan	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	93			
10	Enrika Waspada	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	97			
11	Heri Prasasti	2	2	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	1	90			
12	Jazs Khormahon	2	1	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	81			
13	Miki Rho Hanu Samarta	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	58			
14	Miganti	3	2	1	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	1	2	4	92		
15	Muhammad Ghanes C.A.J	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	42		
16	Muhammad Hakeem Akh Shalih	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	106		
17	Muhammad Saifudin	3	1	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	87		
18	Nafisah Fergani	3	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	96		
19	Nicholas Nyo	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	98			
20	Nita AlWafid	2	2	1	3	4	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	75			
21	Nissa Utrahani	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	3	77			
22	Pam Widad Laksana	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	1	4	3	2	74			
23	Rafiq Faris Anwar	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	79			
24	Rena Nyo Utami	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	2	2	71			
25	Sekha Nurul Khasanah	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	2	84			
26	Tahira Nadiyah	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	88			
27	Wahyuni Agustin	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	94			
28	Wahyuni Kusuma Adhah	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	94			
29	Yohana Fika Destina	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	100			
	NARA Hening	0,6095	0,3482	0,4295	0,3248	0,5065	0,4295	0,4555	0,3734	0,5755	0,3962	0,4444	0,4808	0,3278	0,4377	0,4636	0,4894	0,4271	0,4775	0,3793	0,4826	0,3333	0,4255	0,4247	0,4745	0,3286	0,4852	0,3283	0,3277	0,3944				
	NARA Hafid	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31				
	Kesimpulan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid			

Lampiran 8

**DATA HASIL UJI REHABILITAS KUESIONER
KECERDASAN SPIRITUAL**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	83,3000	176,493	0,411	0,892
X02	83,6667	176,368	0,318	0,895
X03	83,4000	173,834	0,516	0,891
X04	83,3000	175,597	0,429	0,892
X05	83,0667	172,409	0,535	0,890
X06	82,6333	172,930	0,499	0,891
X07	82,9000	175,886	0,360	0,894
X08	83,1667	173,109	0,495	0,891
X09	82,9333	172,202	0,481	0,891
X10	83,1667	168,626	0,632	0,888
X11	82,9000	165,610	0,724	0,886
X12	82,2333	178,875	0,372	0,893
X13	82,3333	175,609	0,429	0,892

X14	82,8000	179,131	0,313	0,894
X15	82,6333	173,895	0,365	0,894
X16	82,4667	175,361	0,409	0,892
X17	82,5000	177,983	0,453	0,892
X18	83,1667	174,902	0,440	0,892
X19	82,3000	175,459	0,413	0,892
X20	83,7000	177,252	0,549	0,891
X21	83,5000	176,328	0,339	0,894
X22	82,6667	174,092	0,481	0,891
X23	82,8667	172,326	0,589	0,889
X24	83,4667	177,223	0,301	0,895
X25	82,7000	172,631	0,589	0,889
X26	82,8000	170,097	0,458	0,892
X27	82,7333	176,409	0,398	0,893
X28	82,6333	177,964	0,306	0,894
X29	82,5000	170,948	0,578	0,889
X30	82,8000	176,786	0,328	0,894

Kesimpulan hitung reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,895	30

Lampiran 9

DATA HASIL UJI REHABILITAS KUESIONER**PERILAKU PHUBBING**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	58,3448	154,805	0,304	0,876
X02	58,4828	151,616	0,412	0,873
X03	59,1034	150,382	0,578	0,869
X04	58,9310	153,352	0,345	0,875
X05	59,0345	151,677	0,477	0,872
X06	59,2069	155,027	0,281	0,877
X07	59,6552	157,448	0,385	0,874
X08	59,3793	156,315	0,326	0,875
X09	59,6207	151,601	0,708	0,868
X10	59,8276	159,148	0,317	0,875
X11	58,5172	156,401	0,304	0,876
X12	58,8966	152,739	0,395	0,874
X13	59,0690	149,209	0,622	0,868
X14	59,8276	157,076	0,466	0,873
X15	58,9655	155,463	0,377	0,874
X16	59,1724	151,291	0,485	0,871
X17	59,1379	148,409	0,554	0,870
X18	58,2069	154,599	0,336	0,875
X19	58,6552	146,520	0,596	0,868
X20	59,3103	154,507	0,367	0,874
X21	59,0345	152,392	0,394	0,874
X22	59,6897	153,222	0,418	0,873

X23	59,6552	152,877	0,480	0,872
X24	59,9310	157,424	0,375	0,874
X25	59,8966	158,667	0,366	0,875
X26	59,6552	155,948	0,334	0,875
X27	59,1379	153,766	0,372	0,874
X28	58,7241	154,493	0,381	0,874
X29	59,1724	155,933	0,381	0,874
X30	58,7586	153,404	0,411	0,873

Kesimpulan hitung reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	30

Lampiran 12

FOTO PENELITIAN



Gambar 3.1 Foto Pengisian Kuesioner



Gambar 3.2 Foto Pengisian Kuesioner



Gambar 3.3 Foto Kegiatan Siswa Saat Akan Melaksanakan Sholat Jamaah



Gambar 3.4 Foto Kegiatan Siswa Saat Jam Istirahat

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Biyan Sari
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 07 April 1999
3. Alamat :
 - Rumah : Dusun Karangpung RT
02, RW 03, Desa Mayahan
Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten
Grobogan
 - HP : 081338830710
 - Email : biyan.sari1999@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 3 Mayahan
2. MTs. Manba'ul A'laa Purwodadi
3. MA Manba'ul A'laa Purwodadi
4. Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

C. PRESTASI AKADEMIK

1. Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Porseni MA 2016
2. Juara 2 Lomba Debat Ilmiah Tingkat Jurusan 2018

Semarang, 09 September 2022



Biyan Sari

NIM: 1803016125